Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat E-ISSN 2808-2842
Vol. 6 No 1, 2026

SOSIALISASI PERMAINAN TRADISIONAL PALEMBANG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI TK NEGERI PEMBINA 2 PALEMBANG

***Santa Idayana[1], Padilah[2], Rahmah Novianti[3], Melinda Puspita Sari Jaya[4], Fatma Rizki Intan[5], Mardiana[6], Tuti Firdayani[7], Dessi Andriani[8]**

Universitas PGRI Palembang
rahmahnovianti@univpgri-palembang.ac.id*

Abstract

This Community Service (PKM) activity was carried out as an effort to increase the understanding of PAUD teachers regarding the importance of preserving local culture through traditional Palembang games. Partners' problems included teachers' low understanding in integrating traditional games into learning and children's declining interest in local culture. This activity aims to improve teachers' skills in implementing traditional games as a medium for early childhood learning. The implementation method was carried out through the stages of needs observation, material socialization, traditional game implementation practice, mentoring, and activity evaluation. 15 participants consisting of teachers and the principal of Pembina 2 Palembang State Kindergarten. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of local culture preservation and teachers' ability to design traditional game-based learning activities. In addition, participants showed high enthusiasm throughout the activity. The activity contributed positively to quality of PAUD learning which is more contextual, enjoyable, and based on local culture.

Keywords: *Early Childhood Education, Traditional Games, Preservation of Local Culture*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman guru PAUD mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal melalui permainan tradisional Palembang. Permasalahan mitra meliputi rendahnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran serta menurunnya minat anak terhadap budaya lokal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran anak usia dini. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap observasi kebutuhan, sosialisasi materi, praktik implementasi permainan tradisional, pendampingan, dan evaluasi kegiatan yang diikuti oleh 15 peserta terdiri atas guru dan kepala sekolah TK Negeri Pembina 2 Palembang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai pelestarian budaya lokal serta kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis permainan tradisional. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAUD yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal.

Kata kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Permainan Tradisional, Pelestarian Budaya Local*

© 2026, Penulis (s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
11-02-2026	28-02-2026	24-03-2026	30-04-2026

* *Penulis Korespondensi*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional perlahan sudah mulai jarang dimainkan oleh anak-anak. Kondisi ini terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi digital yang menghadirkan berbagai permainan berbasis gawai dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah diakses. Selain itu, keterbatasan ruang bermain, perubahan pola pengasuhan, serta berkurangnya interaksi sosial di lingkungan masyarakat menyebabkan anak semakin jarang mengenal permainan tradisional. Permainan yang sejatinya memberikan banyak manfaat bagi setiap aspek perkembangan ini mulai tergantikan perannya seiring perkembangan jaman. Kondisi ini berpotensi mengurangi interaksi sosial anak sekaligus mengikis pengenalan budaya lokal sejak usia dini (Saputri et al., 2024; Syakuro et al., 2023). Palembang memiliki banyak permainan tradisional yang prinsipnya hampir sama dengan permaianan tradisional yang ada di Indonesia seperti congklak, petak umpet, engklek, kelereng. Permainan-permainan tersebut tentunya banyak memberikan manfaat pada aspek perkembangan pada anak antara lain menstimulasi motorik halus dan kasar, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa (Nursilah et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi di TK Negeri Pembina 2 Palembang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional terutama Palembang masih jarang dilakukan. Guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mengintegrasikan permainan tradisional Palembang ke dalam kegiatan pembelajaran, sementara anak lebih tertarik pada permainan modern berbasis digital. Maka dari itu, tim dosen dari PG-PAUD, Universitas PGRI Palembang melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada guru tentang penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran di TK. Meskipun permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini, implementasinya dalam pembelajaran PAUD masih terbatas, khususnya permainan tradisional khas Palembang. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian yang dapat membantu guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Beberapa kegiatan dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini. Alyannur dan Sitorus (2024) menemukan bahwa permainan membatik ecoprint mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Sudaryanti et al. (2024) melaporkan bahwa permainan tradisional berkontribusi terhadap perkembangan motorik dan sosial emosional anak. Saputri et al. (2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media implementasi kearifan lokal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Syakuro et al. (2023) menemukan bahwa pengenalan tradisi lokal sejak dini mampu meningkatkan kecintaan anak terhadap budaya daerah. Sementara itu, Khoirunnisa (2021) menjelaskan bahwa permainan tradisional berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Persamaan kegiatan pengabdian ini dengan kajian terdahulu terletak pada pemanfaatan budaya lokal sebagai sarana pengembangan kompetensi dan karakter anak usia dini. Adapun perbedaannya, penelitian dan pengabdian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak permainan tradisional terhadap perkembangan anak, sedangkan kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional Palembang ke dalam pembelajaran sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi pada aspek pemberdayaan guru sebagai agen pelestari budaya di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dengan mengajak anak-anak sebagai generasi penerus untuk mengenal dan menyukai permainan tradisional. Melalui permainan, anak-anak tidak hanya bersenang-senang tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam mengenai identitas budaya mereka (Diputera & Zulpan, 2024). Permainan tradisional mendorong perkembangan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang membutuhkan ketepatan dan control (Yusuf et al., 2022).

Selain itu, menurut (Sudaryanti et al. 2024) melalui interaksi yang terjalin dalam permainan kelompok, membuat anak-anak belajar berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Lebih dari sekedar saling mengenal satu sama lain, sosaialisasi yang dihasilkan dari permainan tradsional juga berdampak pada perkembangan emosi anak. Ketika mereka dapat berinteraksi dalam suasana menyenangkan dan tidak tertekan, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan emosi mereka dengan lebih bebas (Dini, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan

pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam mengimplementasikan permainan tradisional Palembang sebagai media pembelajaran sekaligus upaya pelestarian budaya lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 2 Palembang pada tanggal 1 Desember 2025, yang diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari 14 guru dan 1 kepala sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai 12.00 ini menggunakan metode berupa pemaparan dan diskusi serta sosialisasi implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, persiapan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, praktik implementasi permainan tradisional, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Tahap observasi dilakukan melalui diskusi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi sosialisasi dan penyiapan alat permainan tradisional. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pemaparan materi mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal serta manfaat permainan tradisional bagi perkembangan anak usia dini. Selanjutnya peserta diberikan praktik langsung implementasi permainan tradisional Palembang dalam pembelajaran. Tahap pendampingan dilakukan dengan membantu guru menyusun aktivitas pembelajaran berbasis permainan tradisional. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, dan diskusi reflektif untuk mengetahui tingkat pemahaman guru setelah kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman guru mengenai permainan tradisional Palembang serta kemampuan guru dalam menyusun aktivitas pembelajaran berbasis permainan tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan praktik implementasi permainan tradisional Palembang dilaksanakan secara interaktif dan mendapatkan respon positif dari peserta.. Hal ini tentunya didukung dengan proses pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan yang bisa didapat melalui bermain permainan tradisional. Seiring perubahan zaman, permainan tradisional mulai jarang dimainkan. Posisinya sudah tergantikan dengan hadirnya permainan-permainan yang lebih modern. Disinilah tantangan bagi guru sebagai pembentuk generasi penerus, dituntut untuk selain membantu perkembangan kecerdasan anak tapi juga senantiasa mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan kedua hal itu dapat dipelajari dalam permainan tradisional.

Kegiatan PkM ini berjalan lancar dan mendapatkan respon positif bagi peserta. Guru-guru menunjukkan antusiasnya yang tinggi selama mengikuti pelatihan. Beberapa permainan yang diimplementasikan antara lain, cuk mak ilang, pantak lele, bentengan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman tentang pelestarian budaya melalui permainan tradisional khususnya Palembang. Selain itu dampak lainnya, guru-guru memiliki sudut pandang baru terkait perencanaan pembelajaran serta kemampuan dalam mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran harian. Senada dengan (Diputera & Zulpan, 2024) pembelajaran budaya menjadi salah satu aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Permainan tradisional sering kali mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan cerita rakyat dari komunitas yang mengusungnya. Melalui permainan, anak-anak tidak hanya bersenang-senang tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam mengenai identitas budaya mereka.

Antusiasme guru selama praktik menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan motorik dan sosial anak sebagaimana dijelaskan oleh Alyannur & Sitorus (2024).



Gambar 1. Praktik Permainan "Pantak Lele"

Pada praktik permainan pantak lele, peserta terlihat aktif mengikuti simulasi permainan. Aktivitas ini membantu guru memahami bagaimana permainan tradisional dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar dan kerja sama anak. Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pihak sekolah dan antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan. Adapun hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu praktik dan minimnya pengalaman guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan berlangsung, guru mulai mampu merancang aktivitas pembelajaran sederhana berbasis permainan tradisional Palembang serta menunjukkan motivasi untuk menerapkannya dalam pembelajaran harian.



Gambar 2. Praktik permainan "cuk mak ilang"



Gambar 3. Foto bersama

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perubahan positif terlihat pada keterlibatan anak yang lebih aktif serta suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sudaryanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu mendukung perkembangan sosial emosional dan motorik anak usia dini. Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian Alyannur dan Sitorus (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas berbasis permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Pada kegiatan pengabdian ini, peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek pemahaman guru mengenai budaya lokal, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan aktivitas pembelajaran berbasis permainan tradisional. Dengan demikian , hasil kegiatan memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa permainan tradisional memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini.

Secara akademik, kegiatan pengabdian ini memperkuat kajian mengenai integrasi budaya lokal dalam pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan permainan tradisional. Kontribusi keilmuan yang diberikan terletak pada penyediaan model implementasi permainan tradisional Palembang sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan guru PAUD untuk mengembangkan aspek motorik, sosial emosional, dan pengenalan budaya lokal secara simultan. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru merupakan strategi yang efektif dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan praktik implementasi permainan tradisional Palembang di TK Negeri Pembina 2 Palembang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran anak usia dini. Guru menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan serta mampu merancang aktivitas pembelajaran berbasis budaya lokal. Permainan tradisional terbukti dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan mendukung perkembangan sosial, motorik, serta pengenalan budaya anak usia dini. Oleh karena itu, implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran PAUD perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya pelestarian budaya lokal sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tak lepas dari adanya dukungan moril dan materiil dari Universitas PGRI Palembang, kerjasama yang baik tim dosen dengan pihak sekolah TK Negeri Pembina 2 Palembang, serta antusiasme dari peserta sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membatik *ecoprint* pada daun dengan teknik *pounding* untuk AUD. *Journal of Education Research, 5*(3), 3740–3749. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1527

Nursilah, M. S., Yusnizar Heniwaty, S. S. T., & Tuti Rahayu, D. (2024). Seni dan identitas budaya di Indonesia.

Diajeng, A& Sudaryanti. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (4), 4565-4574.

Khoirunnisa, I. S. (2021). Membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional. JECED: Journal of Early Childhood Education and Development, 3(2), 77-83.

Diputera, A. M. & Zulpan, E. G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. Bunga Rampai Usia Emas.

E. S., & Annisa, N. (2024). Integrasi Permainan Edukatif, Seni, dan Teknologi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Interdisciplinary Explorations in Research Journal, 2(1), 111-121.

Syakuro, M. A., Apriliyana, L., Putro, K. Z., Reswari, A., & Hukamak, S. (2023). Pengenalan Tradisi Rokat Tase'untuk Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini. Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 7(2), 552-561.

Yusuf, R. N., Qomariah, D. N., & Hamidah, S. H. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. Jurnal PAUD Agapedia, 6(1), 21-30.

Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan kemampuan motorik dan sosial emosional anak usia dini menggunakan permainan tradisional. Jurnal Pendidikan Anak, 13(1), 114-125.

Saputri, A., Alwani, P., & Apriani, P. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional Congklak. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 6461-6475.